



3.104 Warga Kota Menganggur

Bursa Kerja

- 1 Pemkot mencatat 3.104 warga Kota Yogyakarta menganggur di tahun 2019. Angka pengangguran ini diklaim semakin menurun.
- 2 DisUKMnakertrans Kota Yogyakarta menyebut menurunkan angka pengangguran menjadi 4,80 persen dari target penurunan sebesar 4,98 persen.
- 3 Angka penganggur paling tinggi adalah jenjang pendidikan SMA/SMK. Beberapa faktornya diantaranya, ketidakseimbangan antara persediaan dan kebutuhan tenaga kerja.
- 4 Kurangnya informasi antara perusahaan pengguna dan pencari kerja juga menjadi kendala. Pemkot memberikan 20 jenis pelatihan seperti barista, desainer, audiovisual, dan gelato.
- 5 Untuk mengurangi angka pengangguran, Pemkot juga menggelar Job Fair selama tiga hari yang dimulai Selasa (10/3) sampai Kamis (12/3) di Gedung Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP), Yogyakarta.

YOGYA, TRIBUN ~Sedikitnya 3.104 warga Kota Yogyakarta tercatat sebagai penganggur di tahun 2019. Meski demikian, Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DiskopUK-MNakertrans) Kota Yogyakarta mengklaim angka pengangguran semakin menurun.

Kepala DisUKMnakertrans Kota Yogyakarta, Lucy Irawati menjelaskan, pihaknya telah berhasil menurunkan

Jumlah pengangguran sudah semakin sedikit. Kita sudah bisa menurunkan sekitar 4,80 persen.

Lucy Irawati
Kepala DisUKMnakertrans Kota Yogyakarta

● ke halaman 15

GRAPIS/FALZIA RAKHMAN

3.104 Warga Kota Menganggur

• Sambungan Hal 9

kan angka pengangguran menjadi 4,80 persen dari target penurunan sebesar 4,98 persen.

"Jumlah pengangguran sudah semakin sedikit. Kita sudah bisa menurunkan sekitar 4,80 persen. Kalau dipetakan menurut data pengangguran di Kota Yogyakarta, jenjang pendidikan SMA/SMK yang paling tinggi," katanya usai jumpa pers di Diskominfo Kompleks Balakota, Selasa (3/3).

Ia menjelaskan penyebab utama angka pengangguran adalah ketidakseimbangan antara persediaan dan kebutuhan tenaga kerja, baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dibutuhkan pasar kerja.

Selain itu, kurangnya informasi antara perusahaan pengguna dan pencari kerja juga menjadi kendala. Dengan demikian tidak semua pencari kerja dapat menemukan lowongan kerja yang ditawarkan.

Tahun ini, pihaknya tengah membuat kajian masyarakat terkait bidang pekerjaan yang diminati warga Kota Yogyakarta. Melalui kajian tersebut diharapkan dapat membantu dalam memilih pelatihan kerja yang tepat.

"Kami gandeng pihak ketiga untuk membuat kajian masyarakat ini. Jangan sampai nanti pelatihan yang kami buat ternyata tidak sesuai dengan minat masyarakat," terangnya.

Melihat pola saat ini, Lucy melihat anak muda menginginkan pekerjaan tidak formal, agak bebas, seputar hobi, namun tetap menghasilkan uang. Untuk itu pihaknya juga melakukan

pelatihan-pelatihan yang tergolong baru. Tahun ini DiskopUKMNakertrans Kota Yogyakarta memiliki 20 jenis pelatihan dengan gelombang yang berbeda-beda.

"Bagi lulusan SMA/SMK yang tidak melanjutkan pendidikan ke universitas, dan langsung memasuki dunia kerja, kami mendorong supaya mereka punya keterampilan. Harus punya kompetensi yang lain. Tahun ini ada 20 jenis pelatihan gelombang yang berbeda-beda," terangnya.

"Pola saat ini adalah pekerjaan non formal, agak santai, tetapi tetap menghasilkan uang. Kita punya pelatihan barista, desainer, audiovisual, yang baru kita punya gelato," sambungnya.

Bagi anak muda yang telah memiliki usaha, pihaknya mendorong untuk bergabung dalam program wirausaha muda. Pihaknya akan melakukan pendampingan selama dua tahun. Dalam pendampingan tersebut pihaknya juga akan memberikan pelatihan, juga memberikan fasilitas seperti pameran.

"Nanti kita berikan pelatihan terkait manajemen, soal pajak dan masih banyak lagi. Kita dampingi selama dua tahun. Kita kembangkan usahanya supaya bisa menjadi wirausaha muda dan masuk UKM," tambahnya.

Job fair

Sementara itu, pihaknya juga menggelar *job fair* selama tiga hari yang dimulai Selasa (10/3) sampai Kamis (12/3) di Gedung Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP), Yogyakarta. Dalam *job fair* ini kurang lebih ada 6.632 lowongan yang tersedia.

Lucy menambahkan, *job fair* merupakan kegiatan untuk meningkatkan jumlah penempatan tenaga kerja

sehingga mengurangi angka pengangguran di Kota Yogyakarta. Ada sekitar 51 perusahaan yang ikut dalam kegiatan *Job fair*. Perusahaan berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan luar DIY.

Banyak lowongan yang dibutuhkan dalam *job fair* tersebut. Beberapa diantaranya adalah tenaga pendidik, staf IT, akuntan, administrasi, pramuniaga, *crew* restoran dan lain-lain. Paling tidak ada 6.632 lowongan yang tersedia.

"*Job fair* ini merupakan upaya kita untuk menekan angka pengangguran di Kota Yogyakarta, dengan mempertemukan antara pencari kerja dan lowongan yang tersedia, sehingga terjadi penempatan kerja," ujarnya.

Hampir sama dengan tahun lalu, *job fair* tidak hanya dilayani secara *offline*, tetapi juga *online*. Masyarakat bisa mendaftar melalui *Jogja Smart Service (JSS)*. *Job fair* tidak dikhususkan untuk warga Kota Yogyakarta saja, melainkan terbuka untuk umum.

Yang membedakan *job fair* tahun ini dengan tahun lalu adalah adanya Tenaga Kerja Mandiri (TKM). Dimana DiskopUKMNakertrans Kota Yogyakarta juga menampilkan kegiatan non formal dengan mengenalkan program dan hasil pemberdayaan Tenaga Kerja Mandiri. Tak hanya itu, ada pula Talent Fest, sehingga para pencari kerja dapat menunjukkan bakatnya.

Lucy berharap para pencari lowongan kerja dapat memanfaatkan kesempatan sebaik-baiknya. Sementara pengguna tenaga kerja diharapkan dapat terbantu dalam memperoleh calon tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sekaligus meringankan biaya pengeluaran. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005